

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manusia melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material, maupun kematangan berpikir. Di dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di segala bidang. Sebagai investasi, sudah seharusnya pendidikan menjadi prioritas pengembangan program pembangunan. Karena melalui pendidikan, paradigma suatu bangsa akan berubah menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan faktor yang paling penting karena merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pelaksanaannya saat ini, proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia menemui banyak hambatan, salah satunya terletak pada proses pembelajaran. Dalam proses

Rida Nuraida Santika, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Oleh Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

pembelajaran di kelas siswa kurang didorong untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru yang berperan sebagai ujung tombaknya. Oleh karena itulah pembenahan kualitas pendidikan hendaknya berawal dari pembenahan kualitas guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru ialah bagaimana menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar (Wahab dalam Etin Solihatin dan Raharjo, 2009:1), demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Proses pembelajaran ekonomi tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam PBM. Disamping itu, pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar di kalangan siswa. Pada gilirannya, akan berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan dan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan berpikir kreatif siswa

Rida Nuraida Santika, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Oleh Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

Dari penelitian awal pada SMA Negeri di kota Tasikmalaya yang dalam proses pembelajarannya sering menggunakan model *Cooperative Learning* di dapatkan frekuensi dan presentase jumlah siswa kelas XI yang mendapatkan nilai dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Frekuensi dan Presentasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Tasikmalaya
Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Rentang Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	85-100	40	10,3
2	75-84	32	8
3	65-74	45	11,5
4	55-64	96	24,4
5	54 kebawah	180	45,8
	Jumlah	393	100

Sumber : Hasil Pra Penelitian, diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Tasikmalaya masih berada pada rentang nilai yang sangat rendah. Uji coba dilakukan terhadap 393 orang siswa yaitu siswa kelas XI IPS dengan total keseluruhan siswa berjumlah 1068 orang. Hanya ada 40 orang siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 85-100 dengan presentase 10,3 %, 32 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 75-84 dengan presentase 8%, siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 65-74 sebanyak 45 orang dengan presentase 11,5%, siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 55-64 sebanyak 96 orang dengan presentase 24,4%, sedangkan 180 orang siswa mendapatkan nilai

Rida Nuraida Santika, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Oleh Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

pada rentang 54 kebawah dengan presentase sebesar 45,8% dan ini merupakan jumlah yang paling banyak.

Rendahnya presentase nilai tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya karena siswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep ekonomi dan masih banyaknya siswa yang nilai hasil belajarnya masih rendah. Dari pengamatan di lapangan umumnya proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Dalam menyampaikan materi pelajaran ekonomi guru sering menggunakan metode ceramah yang sekali-kali diselingi dengan metode tanya jawab dan diskusi. Model pembelajaran konvensional hanya menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan guru pada siswa. Metode ceramah cenderung berpusat pada guru karena kegiatan belajar mengajar lebih didominasi oleh guru dan menimbulkan kejenuhan bagi siswa karena dalam penyampaian materi terlalu monoton dan tidak ada umpan balik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan luas untuk mengembangkan potensi berpikirnya, terutama pada level kognitif tinggi seperti analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) melainkan bergerak pada level kognitif rendah saja seperti pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3). Dengan demikian tujuan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini terjadi karena masih banyak yang menempatkan siswa sebagai pendengar dari informasi yang disampaikan guru.

Menurut Munandar (Suryosubroto, 2009: 191) pendidikan di Indonesia pada umumnya hanya menekankan pada pola berpikir konvergen, berkaitan dengan penalaran

Rida Nuraida Santika, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Oleh Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

verbal dan pemikiran logis, kurang mengembangkan kreatifitas yang mengacu pada pemikiran divergen.

Oleh karena itu, proses pembelajaran ekonomi yang selama ini dilaksanakan haruslah ditinjau kembali, karena sudah tidak cocok dengan tuntutan keadaan siswa. Siswa harus dididik dan dilatih menggunakan kemampuan berpikir kreatif untuk dapat menghubungkan konsep dasar dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Dengan berpikir kreatif juga siswa dapat merasa lebih memiliki harga diri, kebanggaan, dan sikap mental yang kuat (Suryosubroto, 2009: 192).

Dari beberapa permasalahan yang telah dibahas di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* OLEH GURU TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA. (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya)”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini membatasi pada masalah-masalah yang diformulasikan dalam rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai persepsi siswa tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya?

Rida Nuraida Santika, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Oleh Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

2. Bagaimana gambaran umum mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai persepsi siswa tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rida Nuraida Santika, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Oleh Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

1. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam melaksanakan proses pendidikan serta menyempurnakan atau pun memberikan koreksi bagi teori pendidikan yang sudah ada.
2. Secara praktis, kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mempermudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada SMA Negeri di Tasikmalaya.

1.4 Asumsi

Asumsi merupakan suatu anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti meskipun belum teruji kebenarannya secara gampalng.

Berdasarkan kajian peneliti akhirnya berasumsi bahwa:

1. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi siswa, serta daya berpikir siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik yang inovatif akan memberikan warna lain dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan tidak menjenuhkan.
3. Dengan meningkatnya semangat siswa dan rasa senang siswa dalam belajar akan ikut pula meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Rida Nuraida Santika, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Oleh Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa



Rida Nuraida Santika, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Oleh Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu